

## Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Sengsara Barbara dari Ucla Karya Motinggo Busye

**Yusriani Febrina Ramadani Putri (1)**

Universitas Brawijaya  
[yusriani@student.ub.ac.id](mailto:yusriani@student.ub.ac.id)

**Muh. Fatoni Rohman (2)**

Universitas Brawijaya  
[muh\\_fatoni@ub.ac.id](mailto:muh_fatoni@ub.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.iswara.2024.4.1.11070>

---

### Article History:

First Received:

1<sup>st</sup> January 2024

Final Revision:

26<sup>th</sup> June 2024

Available online:

30<sup>th</sup> June 2024

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana Penggunaan Pendekatan Teori Psikologi Sastra di dalam novel Sengsara Barbara Dari UCLA karya Motinggo Busye tahun 1988. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Kajian ini melakukan pendekatan Teori Psikologi Sastra. Tujuannya adalah untuk bisa mendeskripsikan hasil analisis novel. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang merupakan subjek dan pelaku langsung, yang mana nantinya akan menentukan tentang kualitas suatu rancangan, teori, analisis dan juga kesimpulan yang tepat. Hasil dari penelitian ini, membahas tentang konflik psikologi atau konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam cerita.*

*Kata kunci: psikologi sastra, novel Sengsara Barbara Dari UCLA, Motinggo Busye*

---

### PENDAHULUAN

Karya Sastra adalah suatu hasil imajinasi atau pemikiran manusia yang indah. Yang bisa dipastikan akan memberikan kesan tertentu kepada para penikmat atau pembacanya. Karya Sastra berupa prosa, puisi, novel dan bentuk fiksi yang lainnya. Karya Sastra Novel berisi suatu kejadian atau urutan peristiwa yang dituliskan oleh pengarang dan juga menghidupkan tokoh-tokoh di dalam cerita itu. Adanya tokoh dalam suatu bentuk cerita dapat mempermudah pengarang dalam menggambarkan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan. Sehingga suatu Karya Sastra tidak akan lepas dari aspek kehidupan, berupa psikologi.

Psikologi Sastra merupakan suatu pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek berupa kejiwaan (Kutha Ratna, 2011:16). Dalam proses

penciptaan atau pembuatan suatu karya sastra melibatkan proses kreativitas sang pengarang dan tentunya proses tersebut dipengaruhi langsung oleh kondisi psikologis pengarang. Atau dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, akan memudahkan dalam menganalisis konflik batin tokoh dalam cerita, sesuai dengan Teori Psikologi Sastra.

Dalam novel *Sengsara Barbara Dari UCLA* karya Motinggo Busye, pengarang ingin menyajikan suatu bentuk cerita yang mengandung nilai psikologi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti konflik yang dialami oleh tokoh menggunakan pendekatan Psikologi Sastra, yang mempelajari tentang psikologi yang dialami tokoh. Alasan peneliti menganalisis novel *Sengsara Barbara Dari UCLA* dari segi Teori Psikologi Sastra dikarenakan peneliti menemukan adanya cukup banyak konflik batin yang dialami para tokoh dalam novel. Serta juga alasan lainnya adalah dikarenakan belum ada yang menganalisis novel ini secara lebih mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk bisa mengetahui, psikologi tokoh pada novel *Sengsara Barbara Dari UCLA* karya Motinggo Busye. Yang mana dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dan pendekatan yang digunakan untuk mempermudah proses analisis ini adalah dengan Pendekatan Teori Psikologi Sastra. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Yang berarti dalam menganalisis data, harus dilakukan dengan cara pencatatan data dengan cermat, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis data sesuai dengan fokus permasalahan yang dianalisis dari novel *Sengsara Barbara Dari UCLA* karya Motinggo Busye, dan yang terakhir menyimpulkan analisis data secara keseluruhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konflik Batin yang Dialami Tokoh dalam Novel *Sengsara Barbara Dari UCLA* Karya Motinggo Busye**

Teori Psikologi Sastra yang ada dalam novel *Sengsara Barbara Dari UCLA* karya Motinggo Busye, diteliti dari tokoh-tokoh dalam cerita, dengan cara menganalisis sifat atau watak yang digambarkan oleh pengarang. Yang mana analisis ini dilakukan dengan menggunakan Teori Kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dalam Teori Psikoanalisis, yaitu: Id, Ego, dan Superego. Dalam novel *Sengsara Barbara Dari UCLA* karya Motinggo Busye ada Konflik Batin yang menggambarkan kondisi Psikologi tokoh cerita, sebagai berikut:

#### ***Guido Tamara Yang Ingin Memacari Barbara dan Ken Swastika Sekaligus***

**Aspek Id:** “*Iki cah lanang sing nyindir aku karo kowe. Bagusnya kita keroyok dia ini*”,  
Ken. “*Malah kebenaran dikeroyok ayam negeri dan ayan kampung. Bisa coba dua macam ayam*

*sekaligus*”, kata Guido. (19). Dalam hal ini, Id pada Guido sangat tertarik pada Barbara dan Ken, serta ingin membuat mereka menjadi pacarnya. **Aspek Ego:** *“Aku punya dua calon pacar baru”*, kata Guido. (23). Dalam hal ini, Ego pada Guido sangat percaya diri jika dia bisa memenangkan hati Barbara dan Ken, meski hal itu terasa tidak mungkin. **Aspek Superego:** *Guido cerita lagi soal gadis bule bernama Barbara. Dan cerita lagi bahwa sore ini ia akan gandeng cewek Amerika itu ke bioskop Rex. Katanya: “Sumpah mati kalau kamu kira aku gagal”* (25). Dalam hal ini, Superego pada Guido semakin bersiker untuk bisa mendapatkan Barbara dan Ken sekaligus.

### **Guido Tamara Yang Mulai Berfantasi Liar Tentang Barbara**

**Aspek Id:** *Sungguh cantik gadis bule ini, fikir Guido Tamara. Alangkah nikmat jika bisa memeluk si bule ini dalam keadaan dia telanjang bulat.* (36). Dalam hal ini, Id pada Guido mulai berfantasi tentang tubuh Barbara. **Aspek Ego:** *“Tapi lebih asyik mendengar musik bersama seorang gadis dengan mata biru dengan kulitnya yang mirip kebo bule seperti kamu ini. O, indah mendengar musik bersama kebo bule diatas ranjang!”* (37). Dalam hal ini, Ego pada Guido mulai semakin membiarkan fantasinya memenuhi pikiran sehingga mengucapkan kata yang menjerumus erotik. **Aspek Superego:** *Tapi Guido percaya, pukulan seorang gadis dibahu cowok dengan cara demikian, adalah suatu lontaran birahi dalam bentuk simbolik. Kini Guido berfikir, bagaimana menyalurkan birahi Barbara ini sekarang, dengan mengajak dia menonton.* (37). Dalam hal ini, Superego pada Guido yang berfantasi liar semakin menjadi-jadi, padahal itu sudah salah.

### **Perasaan Campur Aduk Barbara Atas Kedekatan Guido dan Ken**

**Aspek Id:** *Untuk beberapa saat jantung Barbara berguncang. Betapapun jua dia mencoba bersibuk diri dengan bunga-bunganya sampai satu jam kemudian dia lihat Ken diboncengi oleh Guido!* (52). Dalam hal ini, Id pada Barbara mulai cemburu, meski dia tidak paham sepenuhnya arti perasaan yang dia rasakan. **Aspek Ego:** *Diluar dugaan, gadis Amerika itu dengan tergepoh masuk ke kamartidur dan melempar tubuhnya dengan kesal. Dan diluar dugaan, Barbara menangis terisak-isak.* (53). Dalam hal ini, Ego pada Barbara mulai memperlihatkan emosi yang benar-benar dia rasakan, sehingga melampiaskannya dengan menangis. **Aspek Superego:** *Entah bagaimana, semacam perasaan sedih meruyak hatinya. Dan dalam jiwanya berkecamuk perasaan jengkel pada Guido.* (53). Dalam hal ini, Superego pada Barbara tidak lagi bisa ditahan, sehingga perasaan cemburu berubah menjadi jengkel, tanpa bisa dihentikan.

### **Kematian Ayah Barbara Membuat Barbara Terpukul**

**Aspek Id:** *Lalu dia peluk Guido erat-erat, dan gadis Amerika itu menangis tersedu-sedu: “Papa, papa tinggalkan Babra sebatang kara di sini....”* (241). Dalam hal ini, Id pada Barbara langsung menerima rasa kesedihan telak di hatinya. **Aspek Ego:** *“Jjjjjj....jadi papa mati, mas Do?” tanya Barbara sembari menguakkan leher Guido.*(241). Dalam hal ini, Ego pada Barbara

secara perlahan menolak fakta atas kematian ayahnya yang mendadak akibat kecelakaan. **Aspek Superego:** *Barbara memeluknya. Suaranya meratap: “Habishlah riwayat kami. Papa telah mati! Sama siapa lagi Babra hidup?” (241-242).* Dalam hal ini, Superego pada Barbara mulai semakin sedih dan juga langsung memperlihatkan keputusasaannya pada situasi tersebut.

#### ***Barbara Curiga Jika Guido Berselingkuh Setelah Mereka Menikah Dan Dia Belu Hamil***

**Aspek Id:** *Dia orang Italia blasteran. Cuma, apakah betul penyanyi itu usianya 30 tahun? 38 tahun terlalu tua untuk menjadi pacar suamiku! Oh, tidak! Mungkin itu hanya hadiah kegembiraan saja. (337).* Dalam hal ini, Id pada Barbara mencoba untuk bisa menghalau kecurigaannya pada suaminya, Guido yang kini terkenal sebagai kompisis di Amerika. Yang tidak akan mungkin berselingkuh darinya. **Aspek Ego:** *O, aku menipu hatiku sendiri. Hatiku bilang, bahwa sebenarnya suamiku telah nyeleweng dengan Leonida Rossini. (338).* Dalam hal ini, Ego pada Barbara mengalahkannya. Dan dia tahu jika insting seorang wanita selalu benar. Sehingga kesimpulan dari penemuan cincin di kantong celana Guido, semakin membuatnya yakin jika Guido memang berselingkuh.

#### ***Guido Mengakui Dosanya Setelah Tanpa Sengaja Membuat Barbara Keguguran***

**Aspek Superego:** *“O, Tuhan... berdosalah aku! Aku ingin taubat! Aku telah berzina dengan wanita bukan isteriku! Aku telah mendustai isteriku, menyakiti isteriku!” (354).* Dalam hal ini, Superego pada Guido tidak lagi bisa dibendung, dia mengaku dan menyesali perbuatannya yang membawa kesenangan sesaat (berzina), tapi mengambil kebahagiaannya bersama Barbara selamanya (anak yang keguguran dalam kandungan Barbara). **Aspek Id:** *“Ampuni saya, papa, mama... suratmu ini bagi malaekat yang memperingatkan dosaku! Ampuni saya, papa, mama!” (354-355).* Dalam hal ini, Guido menyesal karena tidak mendengarkan nasehat orangtuanya tentang keinginannya untuk berpoligami.

#### ***Ken Merasa Malu Karena Ketahuan Berusaha Merebut Guido Dari Barbara***

**Aspek Ego:** *Ken malu, tetapi daripada dia terhina, lebih baik dia katakan apa yang bisa ia ucapkan secara positif: “Kau tau... aku sangat mencintainya. Aku mencintainya sejak pandangan pertama”. (417-418).* Dalam hal ini, Ego pada Ken meski sudah merasa malu, dia sama sekali tidak merasa menyesal atau bahkan meminta maaf, melainkan malah mengatakan perasaan cintanya untuk Guido kepada Barbara. **Aspek Id:** *Sepulang Barbara, Ken mengucurkan airmata. Gossip yang ditulis disuratkabar mingguanfilm itu dulu saja sudah membikin ia malu datang ke kampus. Semalaman suntuk Ken Swastika tidak bisa tidur nyenyak. (419).* Dalam hal ini, Id pada Ken masih merasa malu, tetapi dia seakan-akan terlanjur cinta pada Guido, sehingga dia tidak bisa melakukan apapun tentang rasa malu yang bahkan tidak bisa dia hapus, untuk berada di lingkungan kampus atau masyarakat. **Aspek Superego:** *Tapi bagi Ken membuat dia merasa*

*dirinya nihil, hidup tanpa arti. Sikapnya bulat untuk menempuh kefatalan. (420).* Dalam hal ini, Superego pada Ken semakin menjadi, ketika dia dimarahi oleh ayahnya yang shock akibat perbuatan anaknya itu. Tetapi Ken tidak menyesal dan malah semakin menjerumuskan dirinya masuk ke dalam lingkaran kesalahan sekaligus. **Aspek Superego:** *Ia berontak! Tidak! Tak ada adat yang perlu dipatuhi! Akan kurebut Guido! (423).* Dalam hal ini, Superego pada Ken semakin menjadi ketika mengingat kembali ucapan yang diucapkan oleh Barbara, ketika Barbara datang menemuinya setelah usaha merebut Guido gagal.

### ***Kebahagiaan Guido Dan Barbara Bersama Anak-Anak Mereka***

**Aspek Id:** *Guido pulang keesokan harinya, dengan wajah berseri-seri karena bahagia dan diketiaknya selalu dikepitnya surat kabar mingguan film yang terbit pada pagi itu. (419).* Dalam hal ini, Id pada Guido merasa bahagia atas surat kabar yang berisi perbaikan atas gosip buruk yang berusaha untuk menghancurkan hubungan pernikahan Guido dan juga Barbara. **Aspek Ego:** *Maka setiba dirumah tidak mengherankan, Barbara dan Guido bagai kanak-kanak cengeng yang menangis karena keharuan menerima karunia Tuhan, yang menyelamatkan perkawinan mereka dari cerai-berai dan bencana. (420).* Dalam hal ini, Ego pada Guido dan Barbara terlihat sangat jelas, sehingga tidak bisa memendung lagi perasaan penuh kebahagiaan mereka, setelah menempuh banyak hal buruk dan melewati serta menyelesaikannya dengan baik, berkat do'a dan juga cinta. **Aspek Superego:** *Suami isteri ini melewati hari liburnya di Yogya dengan cerah ceria bersama bayinya. (424).* Dalam hal ini, Superego pada Guido dan Barbara tidak terlalu kuat, karena pada akhirnya mereka tetap bersama, dengan semakin penuh cinta dan juga anak-anak mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam menganalisis novel *Sengsara Barbara Dari UCLA* karya Motinggo Busye, dapat disimpulkan jika Konflik Batin yang dialami para tokoh dalam novel sangat berkaitan dengan Psikologi tokoh, tentu saja hal itu dikuatkan dengan berdasarkan pada Teori Kepribadian Psikoanalisis dari Sigmund Freud (Aspek Id, Ego dan Superego). Hal lainnya adalah juga untuk bisa menambahkan pengetahuan lain atau informasi penting terkait isi novel *Sengsara Barbara Dari UCLA*, karena masih belum ada yang melakukan penelitian khusus pada novel ini. Selain itu juga, novel ini bisa dibaca oleh pembaca yang sudah berumur 18 tahun ke atas, dikarenakan banyak bagian atau hampir keseluruhan isi cerita ini mengandung penggunaan kata-kata, penggambaran, dan alur cerita yang dewasa atau erotika atau ambigu. Sehingga tidak diperbolehkan untuk dibaca seorang pembaca berumur kurang dari 18 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Loliek Kania. 2013. *Analisis Psikologis Novel "Sepatu Dahlan"*.

Destianawati, Ariana. 2012. "*Konflik Psikologis Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Sebuah Cinta yang Menangis Karya Herlinatiens*". Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni.

Nurgiyantoro, B. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Setianengrum, Rani. 2008. "*Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Supernova Episode Karya Dewi Lestari*". Sekripsi. Surakarta. Fakultas Sastra, Unmuh.

Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa publisher.